

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan faktor penting dalam kehidupan sehari-hari manusia. Bahasa digunakan untuk berkomunikasi, dengan bahasa manusia dapat berinteraksi satu sama lain untuk mengungkapkan pikiran dan pendapat. Oleh karena itu, bahasa merupakan aspek penting dalam kehidupan sehari-hari manusia terutama dalam sektor pendidikan yang memiliki peran dalam menyampaikan informasi dan ilmu pengetahuan.

Bahasa dalam pendidikan termasuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia antara lain :

(1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, (2) Menghargai dan bangga dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial, (5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan (6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (Yudha, 2010).

Adanya tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, seorang guru diharapkan mampu memberikan pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan tujuan yang telah diuraikan di atas. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar dapat memberikan kemampuan dasar agar siswa dapat melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah.

Adapun dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang harus dikuasai siswa terdapat empat aspek. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Tarigan (2013: 1)

mempunyai empat ruang lingkup, yaitu “(1) keterampilan menyimak (*listening skills*), (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*), (3) keterampilan membaca (*reading skills*), dan (4) keterampilan menulis (*writing skills*)”. Di antara salah satu keterampilan bahasa yang harus dikuasai tersebut adalah keterampilan menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis juga bisa digunakan untuk menjelaskan sebuah objek gambar dengan penggunaan bahasa yang dituangkan lewat tulisan dan dilengkapi dengan simbol-simbol huruf, pembentukan kata, pembentukan kalimat dan membentuk paragraf sehingga menjadi sebuah bentuk karangan yang mengandung makna.

Di Sekolah Dasar khususnya di kelas tinggi keterampilan menulis sudah mengacu pada kemampuan berpikir. Tetapi tidak semua siswa mampu atau menyukai pembelajaran menulis tersebut, misalnya menulis karangan narasi. Karangan narasi menurut Ahsin (2016 : 159) “merupakan sebuah karya yang didalamnya terkandung berbagai aspek tentang rangkaian cerita yang membentuk makna”. Dalam menulis narasi, siswa dapat mengungkapkan ide dan gagasannya lewat sebuah tulisan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2014 : 230) yang mengungkapkan bahwa “kemampuan menulis narasi siswa masih kurang, terlebih lagi untuk dapat menulis narasi mereka kesulitan untuk dapat menulis secara narasi, yang dibuktikan dengan nilai rata-rata prestasi belajar siswa 58,33 yang belum mencapai target ketuntasan minimal yaitu 65”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada hari Senin, 12 Maret 2018 peneliti tertarik meneliti tentang kemampuan menulis narasi siswa kelas V

SDN Pasirawi I Desa Pasirawi Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang karena tidak semua siswa mampu menulis narasi sesuai dengan kriteria yang diharapkan. Hasil penelitian yang ditemukan yaitu kemampuan menulis narasi siswa belum mencapai hasil yang diharapkan. Hal ini dikarenakan siswa kesulitan dalam menentukan judul karangan narasi, kesulitan dalam menyusun dan memilih kata dalam menulis, kesulitan dalam menceritakan pengalamannya kepada teman-temannya, kesulitan dalam mengurutkan waktu terjadinya peristiwa, kesulitan dalam membuat kerangka dalam karangan, dan kesulitan dalam merangkai paragraf menjadi satu kesatuan yang utuh. Di samping itu, guru juga kurang memotivasi siswa dengan media pembelajaran, sehingga siswa kesulitan dalam menulis narasi.

Dalam penelitian ini, media pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran menulis adalah media gambar berseri. Melalui gambar seri, siswa dilatih mengungkapkan adegan dan kegiatan yang ada dalam gambar, siswa menjadi lebih mudah dalam menentukan objek atau peristiwa apa yang akan mereka tulis, mampu menyusun dan memilih kata dalam menulis, mampu menceritakan pengalamannya kepada teman-temannya, mampu mengurutkan waktu terjadinya peristiwa, mampu membuat kerangka dalam karangan, mampu merangkai paragraf menjadi satu kesatuan yang utuh, dan mampu menata ide pokok dan ide penjelas tidak berani membacakan hasil karyanya di depan kelas.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti bertujuan untuk meneliti tentang Pengaruh Media Gambar Berseri terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi di Sekolah Dasar siswa kelas V di SDN Pasirawi I yang berada di Desa Pasirawi Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V di sekolah dasar SDN Pasirawi I yang berada di Kecamatan Telukjambe Timur belum mencapai hasil yang diharapkan.
2. Siswa kesulitan dalam menentukan judul karangan narasi.
3. Siswa kesulitan dalam menyusun dan memilih kata dalam menulis.
4. Siswa kesulitan dalam menceritakan pengalamannya kepada teman-temannya.
5. Siswa kesulitan dalam mengurutkan waktu terjadinya peristiwa.
6. Siswa kesulitan dalam membuat kerangka dalam karangan.
7. Siswa kesulitan dalam merangkai paragraf menjadi satu kesatuan yang utuh.
8. Siswa kesulitan dalam menata ide pokok dan ide penjelas serta tidak berani membacakan hasil karyanya di depan kelas.
9. Guru belum menstimulus siswa dengan menggunakan media pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Pembatasan masalah ini hanya berkaitan dengan media gambar berseri terhadap kemampuan menulis karangan narasi di siswa kelas V di sekolah dasar SDN Pasirawi I yang berada di Desa Pasirawi Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang. Media gambar berseri dipilih karena dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi bagi siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, maka rumusan penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis narasi yang menggunakan media gambar berseri dengan kemampuan menulis narasi yang tidak menggunakan media gambar berseri kelas V SDN Pasirawi I?

E. Tujuan Penelitian

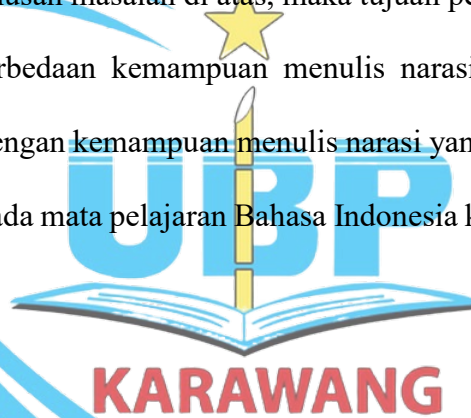
Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: Mengetahui adanya perbedaan kemampuan menulis narasi yang menggunakan media gambar berseri dengan kemampuan menulis narasi yang tidak menggunakan media gambar berseri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Pasirawi I.

F. Manfaat Penelitian

Diharapkan peneliti dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dari kegiatan penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan dampak positif dan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang ada khususnya dengan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan di sekolah dasar.



2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah, sehingga mereka menyadari bahwa pentingnya alat peraga atau media pembelajaran untuk lebih meningkatkan ilmu pengetahuan siswa.
- 2) Dapat dijadikan sebagai suatu penunjang untuk mempermudah guru menyampaikan sebuah materi agar lebih mudah dipahami dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerita.

b. Bagi Siswa

- 1) Memberikan manfaat bagi siswa berupa peningkatan proses kemampuan menulis karangan narasi berdasarkan gambar seri.
- 2) Melalui hasil menulis karangannya sendiri, diharapkan siswa lebih mengembangkan kemampuan menulis yang semakin terampil lagi.

c. Bagi Sekolah

- 1) Dapat meningkatkan keberhasilan dalam pembelajaran
- 2) Membantu sekolah untuk dapat lebih meningkatkan kualitas sekolah dengan kemampuan mengajar guru yang terampil.